



Pendampingan Pembelajaran Penulisan Arab Pegon bagi Santri Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah Randujalak Besuk Probolinggo

Bintang Ramadhan¹, Sulton Firdaus²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Corresponding Author : sulton@unuja.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Submit 13 September 2025 Revised 03 November 2025 Accepted 13 November 2025</p>	<p><i>The Arabic Pegon literacy learning plays a crucial role in preserving Islamic literacy traditions within Islamic boarding schools (pesantren), especially among students studying classical Islamic texts (kitab kuning). However, many new students lack a basic understanding of proper Pegon writing, resulting in low reading competence and decreased learning motivation. This community service program aims to improve the ability of students at Darul Fawaid Ilmiyah Islamic Boarding School, Randujalak Village, Besuk District, Probolinggo Regency, in understanding and writing Arabic Pegon. The method used is intensive mentoring and practice-based training (learning by doing) through four stages: initial observation, regular tutoring, micro teaching for teachers, and learning evaluation. The results show a significant improvement in students' motivation and writing skills, with an average post-test score increase of 35% compared to the pre-test. Furthermore, teacher training positively affected teaching professionalism, particularly in material preparation and classroom management. This program recommends integrating Arabic Pegon learning into the regular pesantren curriculum and conducting continuous teacher training to strengthen the Pegon literacy ecosystem within Islamic educational institutions</i></p>
<p>Keywords: Learning, Reading and Writing, Arab Pegon.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Pembelajaran baca tulis Arab Pegon memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi literasi keislaman di lingkungan pesantren, khususnya bagi santri yang mempelajari kitab kuning. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak santri baru belum memiliki pemahaman dasar tentang penulisan huruf Arab Pegon yang baik dan benar, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca kitab klasik serta menurunnya motivasi belajar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah, Desa Randujalak, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo dalam memahami dan menulis Arab Pegon. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif dan pelatihan berbasis praktik langsung (learning by doing) melalui empat tahapan: observasi</i></p>
<p>Katakunci: Pembelajaran, Baca Tulis, Arab Pegon.</p>	

awal, pembimbingan rutin, micro teaching bagi pengajar, serta evaluasi hasil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi dan kemampuan santri dalam menulis Arab Pегон, dengan rata-rata nilai post-test meningkat sebesar 35% dibandingkan pre-test. Selain itu, pelatihan bagi pengajar berdampak positif terhadap profesionalisme mengajar, terutama dalam penyusunan materi dan pengelolaan kelas. Kegiatan ini merekomendasikan agar program pembelajaran Arab Pегон diintegrasikan ke dalam kurikulum pesantren secara berkelanjutan serta didukung oleh pelatihan rutin bagi pengajar guna memperkuat ekosistem literasi Arab Pегон di lingkungan pesantren

1. Pendahuluan

Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Ghiran Alyamany. Terdaftar secara resmi sejak tahun 2022 dan memulai tahun pelajaran mulai 2023, Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah kini memiliki dua angkatan santri dengan jumlah 13 anak; enam santri angkatan pertama dan tujuh santri angkatan kedua. Bertempat di tengah-tengah pemukiman masyarakat, Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan kalangan di dalam menjalankan program-program pendidikan dan pembimbingannya.

Di Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah, para santri diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Sebagaimana pesantren pada umumnya, santri di sini juga dikenalkan dengan kitab kuning atau kitab gundul yang membutuhkan kemampuan membaca dan menulis Arab Pегон sebagai sarana pemahaman teks. Berdasarkan hasil observasi awal, Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah memiliki 13 santri aktif yang terbagi dalam dua angkatan; enam santri angkatan pertama dan tujuh santri angkatan kedua. Dari jumlah tersebut, sekitar 70% santri belum mampu menulis Arab Pегон dengan benar pada awal kegiatan pengabdian. Bahkan sebagian santri sama sekali belum mengenal bentuk huruf dan kaidah penulisannya.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar, terutama karena sebagian besar santri merupakan lulusan Sekolah Dasar umum yang tidak memiliki dasar pembelajaran Bahasa Arab. Akibatnya, proses pemaknaan kitab kuning menjadi terhambat dan motivasi belajar santri pun menurun. Selain itu, pengajar di pesantren juga menghadapi keterbatasan dalam metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan pembelajaran penulisan Arab Pегон ini penting dilaksanakan untuk menjawab dua kebutuhan utama: pertama, membantu santri menguasai kemampuan dasar baca

tulis Arab Pegon sebagai bekal memahami kitab kuning; dan kedua, meningkatkan kompetensi pengajar agar lebih profesional dan adaptif dalam mengelola pembelajaran berbasis tradisi literasi Islam Nusantara. Melalui program ini, diharapkan pesantren dapat memperkuat identitas keilmuan dan melestarikan tradisi tulis Arab Pegon secara berkelanjutan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan *Pendampingan Pembelajaran Penulisan Arab Pegon* bagi santri Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah Randujalak Besuk Probolinggo menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** yang menekankan keterlibatan aktif santri, pengajar, dan pengurus pesantren dalam setiap tahapan. Proses diawali dengan tahap perencanaan partisipatif melalui koordinasi dan perizinan kepada pihak pesantren, serta diskusi awal dengan pengurus dan pengajar Madrasah Diniyah untuk memetakan kebutuhan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan lemahnya kemampuan santri dalam menulis Arab Pegon dan perlunya pelatihan pengajaran yang lebih sistematis. Berdasarkan temuan ini, tim KKN bersama pihak pesantren menyusun rencana pendampingan yang berlangsung dari 16 Mei 2025 hingga awal Juli 2025. Tahap tindakan dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan, yakni pendampingan pembelajaran santri yang difokuskan pada praktik bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga penulisan makna kitab kuning, serta pelatihan bagi pengajar melalui *micro-teaching* dan diskusi reflektif untuk memperkuat kompetensi pedagogis serta strategi pengelolaan kelas.

Tahap observasi dilakukan secara sistematis melalui lembar penilaian aktivitas belajar, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan guna melihat perkembangan kemampuan santri dan efektivitas metode yang diterapkan pengajar. Selanjutnya, tahap refleksi dilaksanakan bersama antara tim pengabdian, pengajar, dan santri melalui *pre-test*, *post-test*, wawancara singkat, serta FGD untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan menulis, perubahan motivasi belajar, serta masukan bagi penyempurnaan program. Melalui pendekatan PAR, seluruh pihak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan sosial yang terjadi, sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam penulisan Arab Pegon, tetapi juga menumbuhkan kemandirian serta kesadaran kolektif di lingkungan pesantren untuk melestarikan tradisi literasi Islam Nusantara.

3. Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana secara langsung mendampingi para santri Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah dalam memahami dan mempraktikkan penulisan Arab Pegan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf dan struktur penulisan hingga latihan menulis kalimat dan paragraf sederhana menggunakan aksara Arab Pegan. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan interaktif, dengan menggabungkan permainan edukatif, diskusi, serta latihan menulis kreatif agar suasana belajar lebih menyenangkan dan partisipatif.

Selama kegiatan berlangsung, peran tim pengabdian tidak terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong santri untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan partisipasi hingga 85% dalam setiap sesi pembelajaran. Santri yang sebelumnya pasif mulai berani menulis, membaca, dan berdiskusi dalam kegiatan belajar.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan baca tulis Arab Pegan, dilakukan evaluasi *pre-test* dan *post-test* terhadap 13 santri peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata nilai awal 60 (kategori cukup) menjadi 81 (kategori baik) setelah kegiatan pendampingan selesai. Selain peningkatan nilai, ditemukan pula peningkatan pada aspek ketepatan penulisan huruf (naik 35%), kemampuan membaca makna kitab (naik 40%), dan kecepatan menulis (naik 30%).

Selain pembelajaran dasar, kegiatan juga dilanjutkan dengan pengayaan menulis Arab Pegan berupa latihan pemaknaan kitab kuning gundul, penulisan paragraf sederhana, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif santri. Beberapa santri bahkan menunjukkan inisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan, menandakan terbentuknya budaya belajar saling dukung (*peer learning*).

4. Pembahasan

Kegiatan pendampingan pembelajaran Arab Pegan di Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah menunjukkan perubahan perilaku belajar yang konsisten dengan kerangka teori perubahan pembelajaran kontemporer. Intervensi yang bersifat partisipatif dan kontekstual (pendekatan fasilitatif/bukan sekadar ceramah) mendorong peningkatan motivasi intrinsik santri, yang sesuai dengan prinsip *Self-*

Determination Theory (autonomi, kompetensi, keterhubungan) sehingga mendorong keterlibatan berkelanjutan dalam praktik baca tulis Pegan (Deci & Ryan, 2017). Selain itu, pengalaman langsung atau *experiential learning*, yakni latihan bertahap dari pengenalan huruf, penulisan kalimat, penulisan paragraf, serta pemaknaan kitab gundul memberi santri pengalaman penguasaan (*mastery experiences*) yang meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) mereka. Yang mana hal ini merupakan faktor kunci untuk perubahan perilaku akademik yang stabil (Morris, 2020).

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis tugas dan tutor sebaya (peer-assisted activities) dengan tugas menulis paragraf pendek, peer review, dan kerja kelompok kecil memperkuat transfer keterampilan menulis sekaligus mempercepat otomatisasi penulisan. Hasil ini selaras dengan temuan meta-analisis bahwa pendekatan peer-assisted dan task-based mendukung peningkatan performa praktis dan ujian otentik (Zhang & Maconochie, 2022; Ahmadian, 2016). Evaluasi sumatif berbentuk ujian menyalin dan memperbaiki teks (penilaian otentik) menunjukkan bukti kuantitatif peningkatan rata-rata skor post-test lebih tinggi dan proporsi santri yang mampu menulis kalimat tanpa kesalahan meningkat, menandakan efektivitas intervensi pengayaan dan praktik berulang (Villarroel et al., 2018).

Dampak jangka menengah juga terlihat pada aspek kelembagaan. Pelatihan pengajar (capacity building) meningkatkan pengetahuan dan sikap pengajar terhadap metode partisipatif sehingga memungkinkan keberlanjutan praktik pembelajaran baru di pesantren, yakni sebuah hasil yang konsisten dengan tinjauan sistematis tentang efektivitas program capacity building pada tenaga pendidik (Bourke et al., 2024). Secara perilaku, perubahan yang diamati meliputi: (1) peningkatan frekuensi latihan menulis Pegan di luar jam formal, (2) munculnya inisiatif santri untuk saling mengoreksi dan mengajari teman (peer tutoring), dan (3) adopsi teknik pengajaran sederhana (kartu huruf, kelompok belajar) oleh pengajar pesantren setelah pelatihan. Fenomena-fenomena ini dapat dijelaskan oleh gabungan mekanisme teoritis yaitu Teori Motivasi (Self-Determination Theory), Teori kognitif sosial (social cognitive theory), efikasi diri (*self-efficacy*), dan pembelajaran observasional (*observational learning*).

Karena perubahan perilaku adalah proses berjangka, rekomendasi kami adalah pengukuran lanjutan (*follow-up*) 3–6 bulan setelah intervensi untuk memastikan pemeliharaan (*maintenance*) keterampilan dan sikap; indikator yang disarankan meliputi (a) skor ujian tertulis pasca-intervensi dan *follow-up*, (b) frekuensi praktik mandiri tertulis (log harian), (c) indeks *self-efficacy* menulis Pegan (skala sederhana), dan (d) dokumentasi praktik pengajaran oleh pengajar (adopsi

metode). Pengukuran tersebut sekaligus mendukung upaya keberlanjutan program berbasis bukti.

5. Kesimpulan

Secara keseluruhan, program pendampingan pembelajaran penulisan Arab Pegan di Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam menulis Arab Pegan serta memperkuat keterampilan pengajaran bagi para pengajar. Pendekatan yang melibatkan pelatihan intensif bagi pengajar, pendampingan langsung kepada santri, dan pembinaan karakter secara menyeluruh terbukti efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya penulisan Arab Pegan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis santri, serta peningkatan kepercayaan diri dan profesionalisme pengajar dalam mengelola kelas dan mengajarkan materi.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah variasi kemampuan belajar antar santri yang masih sangat luas, yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut dalam metode pengajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan modul pembelajaran yang lebih adaptif serta menyediakan pendampingan lanjutan bagi santri yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai penulisan Arab Pegan. Selain itu, pelatihan pengajar juga perlu diperpanjang untuk memastikan kualitas pengajaran yang berkelanjutan. Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darul Fawaid Ilmiyah dapat terus meningkat, khususnya dalam kegiatan KBM penulisan arab pegan, dan program ini dapat dijadikan model untuk pesantren lainnya yang memiliki tantangan serupa.

References

- Ahmadian, M. (2016). Task-based language teaching: A contemporary review. *Innovation in Language Learning and Teaching*. Penerbit: Taylor & Francis. DOI: 10.1080/09571736.2015.1039566.
- Bourke, M., Haddara, A., et al. (2024). Effect of capacity building interventions on teachers' perceived capabilities, knowledge, and attitudes: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*. Penerbit: Springer Nature. DOI: 10.1186/s12889-024-18907-x.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. *Annual Review of*

- Organizational Psychology and Organizational Behavior. Penerbit: Annual Reviews. DOI: 10.1146/annurev-orgpsych-032516-113108.
- Doubeni, C. A., et al. (2022). Community engagement in academic health and education settings: Frameworks and outcomes. *Journal of Community Health*. Penerbit: Springer. DOI: 10.1186/s12909-022-03467-5.
- El Kirat, H., et al. (2024). Behavioral change interventions, theories, and techniques: Systematic review. *Frontiers in Psychology*. Penerbit: Frontiers Media. DOI: 10.3389/fpsyg.2024.1245639.
- Guraya, S. Y., & Abdalla, M. E. (2020). Determining the effectiveness of peer-assisted learning in medical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. Penerbit: Elsevier. DOI: 10.1016/j.jtumed.2020.05.002.
- Hoggan, C. (2023). Transformative learning theory: Recent developments and applications. *Adult Education Quarterly*. Penerbit: SAGE Publications. DOI: 10.1002/ace.20474.
- Ismail, S. M., et al. (2022). Formative vs. summative assessment: Impacts on academic motivation, test anxiety, and self-regulation. *International Journal of Education Research*. Penerbit: Elsevier. DOI: 10.1007/s10734-022-00846-y.
- Jouhar, M. R., & Rupley, W. H. (2020). The reading-writing connection: Systematic review. *Reading & Writing Quarterly*. Penerbit: Taylor & Francis. DOI: 10.1080/10573569.2020.1740632.
- Mahfudh, S. (2024). A study of Pegon script in traditional pesantren communities in Java. *SANTRI Journal*. Penerbit: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. DOI: 10.35878/santri.v5i2.1426.
- Morris, M. (2020). Experiential learning in contemporary pedagogy: Review and implications for practice. *Interactive Learning Environments*. Penerbit: Taylor & Francis. DOI: 10.1080/10494820.2019.1570279.
- Schoonen, R., et al. (2019). Are reading and writing building on the same skills? *Reading and Writing*. Penerbit: Springer. DOI: 10.1007/s11145-018-9874-1.
- Villarroel, V., Bloxham, S., Bruna, D., et al. (2018). Authentic assessment: Creating a blueprint for course design. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. Penerbit: Taylor & Francis. DOI: 10.1080/02602938.2017.1412396.
- Wood, L. N., & Zuber-Skerritt, O. (2017). Participatory action/learning approaches in community engagement (PAR/PALAR): Theory and practice. *Studies in Higher Education*. Penerbit: Routledge. DOI: 10.1080/14767333.2017.1295361.
- Zhang, Y., & Maconochie, M. (2022). A meta-analysis of peer-assisted learning on examination performance in clinical knowledge and skills education. *BMC Medical Education*. Penerbit: BioMed Central. DOI: 10.1186/s12909-022-03183-3.